

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan media sosial menjadi peluang besar bagi para dai untuk menyampaikan dakwah melalui media cetak, radio, film dan televisi. Hal ini dapat membantu dalam menyebarkan dakwah secara luas kepada masyarakat. Selain itu, dakwah bisa menggunakan media sosial seperti *Facebook*, *Youtube*, atau *WhatsApp*. Dengan adanya media sosial ini dapat memberikan peluang yang bagus dan menyebarkan ajaran agama dalam berdakwah. Para dai memberikan dakwah melalui media sosial mendapatkan keuntungan yaitu berdakwah kapan saja, bisa diakses kapan saja dan tidak terbatas.

Sekarang muncul dai atau penceramah yang menyampaikan dakwahnya melalui media sosial. Seperti ulama Aa Gym dan Ustadz Aa Amiruddin yang sering memberikan ceramahnya melalui media digital. Selain itu, pada media sosial *Facebook* atau *Youtube* terdapat penceramah yang sering memberikan ceramah agama pada media sosial tersebut seperti Ustadz Abdul Somad, Adi Hidayat, dan Evie Effendi. Pada media sosial tersebut banyak orang yang mendengarkan siaran dakwah tersebut hingga mencapai ratusan ribu bahkan jutaan. Dari dakwah yang diberikan melalui media sosial seperti di *Youtube* ketiga Ustadz tadi banyak diundang untuk mengisi ceramah agama secara langsung di masyarakat.¹

¹ Dudung Abdul Rohman, "Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial," *Tatar Pasundan* Vol. XIII (2019).

Menurut data data dari *Hootsuite* di Indonesia pada tahun 2021 memiliki populasi penduduk sebesar 274.900.000,00, populasi pengguna Mobile sebesar 345.300.000,00 atau 125,6% dari populasi penduduk di Indonesia, untuk pengguna internet memiliki populasi sebanyak 202.600.000,00 atau 73,7% dari jumlah penduduk di Indonesia dan pengguna media sosial aktif sebanyak 170.000.000,00 atau 61,8% dari jumlah penduduk di Indonesia, tabel di bawah ini merupakan data dari *Hootsuite* menunjukkan populasi pengguna internet dan media sosial:²

TABEL 1.1 Pengguna Internet dan Media Sosial

Data Tren Internet dan Media Sosial di Indonesia		
No.	Januari 2021	Jumlah
1	Total Population (Jumlah Penduduk)	274.900.000,00
2	Mobile Phone Connections (Pengguna Mobile)	345.300.000,00
3	Internet Users (Pengguna Internet)	202.600.000,00
4	Active Media Users (Pengguna Media Sosial Aktif)	170.000.000,00

Sumber: *HootSuite(We are Social): Indonesia Digital Report 2021*

Banyaknya populasi pengguna media sosial di Indonesia dapat membuat masyarakat disibukkan dengan hal tersebut. Namun, teknologi bisa dimanfaatkan manusia baik positif maupun negatif tergantung bagaimana manusia menggunakan teknologi tersebut.³ Menurut Logan Anisette yang merupakan seorang psikolog dari University of Windsor di Ontario, Kanada menulis dalam *Personality and Individual Differences*, dia bersama timnya berpendapat bahwa pengguna sosial media yang

² Andi Dwi Riyanto, "Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021," Andi.link, 2021, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/> Diakses Jum'at, 29 Okt 2021.

³ Alfin Khosyatillah, "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus 7 Mahasiswa Jurusan Studi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)" (2018).

sering menggunakannya dapat membawa pengaruh buruk bagi pemikirannya secara reflektif dan indikator moral.⁴ Hal ini menimbulkan kekhawatiran karena media sosial banyak menyebarluaskan gaya hidup baru dan budaya-budaya yang bertentangan dengan tradisi masyarakat. Akan tetapi, media sosial tersebut digunakan untuk hal-hal yang positif maka akan memberikan manfaat bagi masyarakat. Termasuk bisa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Maka adanya media sosial menjadi peluang untuk memberikan dakwah pada masyarakat.

Apabila media sosial disalahgunakan maka munculnya fenomena yang ada di masyarakat yaitu lebih mengutamakan kepentingan duniawi dibandingkan akhirat. Hal ini semakin diperkuat adanya hadis Rasulullah SAW bersabda:⁵ *“Dari Tsauban berkata: Rasulullah SAW bersabda: ‘Hampir saatnya umat-umat lain mengeroyok kamu sekalian seperti sekumpulan orang berebut makanan di sekitar tempayan’. Lalu ada yang bertanya: ‘Apakah karena kami pada saat itu sedikit?’ Sabdanya: ‘Tidak, bahkan kamu banyak, tetapi kamu bagaikan buih air bah. Allah telah mencabut perasaan takut dari dada musuh-musuh kamu terhadap dirimu serta menanamkan rasa wahn ke dalam hati kamu’. Ada yang bertanya: ‘Wahai Rasulullah apakah wahn itu?’ Sabdanya: ‘Cinta dunia dan benci kematian’.”* (H.R. Abu Daud). Dalam hadis tersebut, Rasulullah sudah mengetahui bahwa nanti akan ada zaman umat Islam kehilangan iman mereka dikarenakan cintanya terhadap dunia sehingga melupakan kewajiban yang telah diperintahkan Allah SWT.

⁴ Shabrina Aulia Rahmah, “Hati-hati, Media Sosial Bisa Merusak Moral - Tekno Liputan6,” Liputan 6, n.d., <https://m.liputan6.com/teknoread/2455631/hati-hati-media-sosial-bisa-merusak-moral> Diakses tanggal 9 April 2021.

⁵ Saepul Anwar, “Aktualisasi Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Ummat Di Era Globalisasi,” *Pendidikan Agama Islam* Vol. 10 No. 1 (2012).

Disinilah peran majelis taklim sangat penting untuk bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Majelis taklim merupakan tempat untuk menuntut ilmu, menambah wawasan serta memperdalam ajaran agama Islam dan tidak ada batasan-batasan usia dalam mengikuti majelis taklim.⁶ Dalam hadis shahih yang diriwayatkan Ibnu Majah “*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim*”.⁷ Didalam majelis taklim perlu adanya manajemen yang baik. Manajemen adalah pengelolaan dengan merencanakan, mengorganisasikan, menyusun, serta mengawasi kegiatan dakwah yang dilaksanakan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Di Desa Tanipah terdapat sebuah majelis taklim yang bernama Majelis Taklim Al-Anwar yang diharapkan dapat membimbing masyarakat melalui kegiatan yang dilaksanakan seperti pengajian rutin setiap bulannya berupa tausiah dari penceramah yang bisa menguatkan tauhid serta akidah masyarakat. Namun, Majelis Taklim Al-Anwar pasti memiliki manajemen di setiap kegiatan sehingga bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pada data monografi Kecamatan Aluh-aluh tahun 2019 Desa Tanipah memiliki jumlah penduduk sebesar 663 jiwa terdiri dari 568 kepala keluarga⁹ dan agama masyarakat di sana mayoritasnya beragama Islam

⁶ Yesi Arikarani, “Peranan Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama(Studi Kasus di Majelis Ta’lim Al-Amanah) Desa Lubuk Ngin Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas,” *el-Ghiroh* Vol. XII N (2017).

⁷ Fatharani Fariha, “Keutamaan Menuntut Ilmu Agama,” muslimah.or.id, n.d., <https://muslimah.or.id/10472-keutamaan-menuntut-ilmu-agama.html> Diakses Kamis, 04 maret 2021.

⁸ M. Nur Ibrahim dan Rofi Budianti, “Penerapan Prinsip Manajemen Dakwah Dalam Sosialisasi BMTAL-Muawanah IAIN Bengkulu Di Dusun Sumber Rejo Desa Lokasi Baru Kecamatan Periukan Kabupaten Seluma,” *Syi’ar* Vol.17 No. (2017).

⁹ Arbiyah, “Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Keagamaan Pada Anak Usia Remaja Di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar” (Universitas Islam Negeri Antasari, 2020).

sehingga tidak ada ritual-ritual non-Islam yang terjadi disana. Sehingga keislaman di sana dapat menguatkan pentingnya peran Majelis Taklim Al-Anwar.

Pada Desa Tanipah terdapat dua majelis taklim yaitu Majelis Taklim Al-Anwar dan Majelis Taklim Nurul Hidayah dimana perbedaan kedua majelis taklim tersebut terdapat pada fasilitas yang dimiliki serta kegiatan yang dilaksanakan. Pada Majelis Taklim Nurul Hidayah tempat untuk melaksanakan kegiatan kurang memadai karena musholla yang digunakan cukup sempit sehingga membatasi jemaah yang berhadir dan tidak bisa menampung banyak orang pada kegiatan yang dilaksanakan. Lain halnya pada Majelis Taklim Al-Anwar kegiatan yang dilaksanakan di rumah pribadi yang memiliki fasilitas yang memadai dan cukup luas agar bisa menampung banyak masyarakat. Dan kegiatan yang dilaksanakan juga berbeda, kegiatan pada Majelis Taklim Al-Anwar memiliki kegiatan yang cukup beragam dan khas yaitu pengajian rutin, peringatan Hari Besar Islam, tradisi baayun maulid, dan acara Haul Guru Sekumpul. Sedangkan Majelis Taklim Nurul Hidayah hanya memiliki satu kegiatan yaitu pengajian rutin setiap minggu yang dilaksanakan pada setiap malam Jumat.

Dengan berdirinya Majelis Taklim Al-Anwar membuat masyarakat disana menjadi nyaman ketika mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan di Majelis Taklim Al-Anwar berupa pengajian rutin sebulan sekali, melaksanakan acara haul Guru Sekumpul yang biasanya dilaksanakan seminggu setelah acara haul Guru Sekumpul di Musholla Ar-Raudhah Sekumpul Martapura dan di Majelis Taklim Al-Anwar biasanya melaksanakan kegiatan baayun maulid yang merupakan tradisi khas Kalimantan Selatan, acara ini rutin dilaksanakan secara massal sebagai peringatan

maulid Nabi Muhammad SAW pada 12 Rabiul Awal setiap tahunnya. Banyaknya kegiatan yang dilaksanakan maka perlu adanya manajemen pada majelis taklim karena sangat penting untuk kelancaran kegiatan tersebut. Dengan adanya pernyataan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang manajemen dakwah pada Majelis Taklim Al-Anwar dengan mengangkat judul, “*Manajemen Dakwah Majelis Taklim Al-Anwar di Desa Tanipah Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.*”

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kegiatan yang ada di Majelis Taklim Al-Anwar di Desa Tanipah Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana manajemen dakwah Majelis Taklim Al-Anwar di Desa Tanipah Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen dakwah Majelis Taklim Al-Anwar di Desa Tanipah Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Anwar di Desa Tanipah Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui manajemen dakwah Majelis Taklim Al-Anwar di Desa Tanipah Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.
3. Agar mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen dakwah Majelis Taklim Al-Anwar di Desa Tanipah Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengurus Majelis Taklim Al-Anwar yang bisa mengetahui bagaimana penerapan manajemen dakwah pada kegiatan yang dilaksanakan dengan baik dan penulis secara teoritis dan bisa menambah sumber ilmu pengetahuan dasar tentang bagaimana manajemen dakwah terhadap majelis taklim. Serta dapat memperluas wawasan di bidang keagamaan.

2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan bagi majelis taklim dalam *manage* kegiatan dakwahnya secara praktis yang bisa bermanfaat pada jemaah Majelis Taklim Al-Anwar dan penulis dengan mengetahui kegiatan yang dilaksanakan serta penerapan manajemen dakwah pada Majelis Taklim Al-Anwar.

E. Definisi Operasional/Istilah

Dalam penelitian ini yang berjudul Manajemen Dakwah Majelis Taklim Al-Anwar di Desa Tanipah Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar, akan dijelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian agar tidak ada kesalahpahaman dalam pemaknaan judul, berikut dibawah ini terdapat definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian :

a. Manajemen Dakwah

Manajemen merupakan kegiatan Majelis Taklim Al-Anwar yang menggunakan manajemen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian serta mengevaluasi kegiatan yang telah diselenggarakan. Sedangkan arti dari dakwah menurut Toha Yahya Umar bahwa sesuatu yang mengajak seseorang ke jalan yang benar sesuai dengan syariat Islam dan melaksanakan perintah Tuhan guna kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Maksud dari manajemen dakwah ini adalah penerapan manajemen dakwah pada Majelis Taklim Al-Anwar dengan mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan salah satunya adalah kegiatan pengajian rutin.

b. Majelis Taklim

Majelis Taklim Al-Anwar merupakan lembaga Islam yang berada di Desa Tanipah. Majelis Taklim Al-Anwar mempunyai berbagai kegiatan seperti pengajian Majelis Taklim Al-Anwar yang dilakukan setiap bulan sekali ditambah acara hari besarnya Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, terkadang melaksanakan acara haul Guru Sekumpul atau K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan melaksanakan acara tradisi Banjar seperti Baayun Maulid. Adanya kegiatan tersebut maka akan sangat bermanfaat bagi masyarakat disana agar menjadi lebih baik dan dapat membina mereka agar meningkatnya keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT.

c. Kegiatan Dakwah

Maksud dari kegiatan dakwah adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Anwar dengan mengajak, membimbing, membina masyarakat untuk bisa menjadi umat lebih baik lagi seperti pengajian rutin, acara haul Guru Sekumpul, peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, dan tradisi baayun Maulid.

F. Penelitian Terdahulu

Agar terhindar adanya kesamaan pada judul skripsi dari penulisan maupun penelitian terdahulu, maka dari itu peneliti memaparkan beberapa judul penelitian dari universitas lain, yaitu:

TABEL 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Judul Skripsi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	Eka Rahmawati Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2020 "Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi Yayasan Istiqomah Ungaran Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jemaah Tahun 2019"	Jenis Penelitian adalah penelitian dengan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif baik tulisan atau lisan yang didapatkan dari lapangan. Objek dari penelitian ini adalah pengurus Yayasan dan jemaah pengajian Ahad pagi Yayasan Istiqomah. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data bersifat diskriptif	Yayasan Istiqomah sudah menerapkan manajemen dakwah agar meningkatkan kualitas ibadah jemaah pada pengajian Ahad pagi dengan adanya unsur POAC dalam kegiatan pengajian Ahad pagi di Yayasan Istiqomah. Dan adanya faktor pendukung dalam kegiatan tersebut seperti adanya fasilitas yang memadai, terdapat materi dari	Persamaannya adalah meneliti tentang Manajemen dakwah pada lembaga Islam. Sedangkan perbedaannya ia terfokus pada kualitas ibadah jemaah sedangkan penulis meneliti yang terfokus pada manajemen dakwah pada majelis taklim. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis dengan penelitian

No	Penulis & Judul Skripsi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
		analisis.	penceramah atau dai, banyaknya respon positif dari jemaah pengajian Ahad pagi di Yayasan Istiqomah. Serta ada juga faktor penghambat di kegiatan tersebut yakni kurangnya disiplin jemaah dalam mengikuti pengajian dan memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. ¹⁰	diatas tidak memiliki kesamaan.
2.	Nur Azisah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2019 “Manajemen Problem Solving Majelis Taklim An-Naas Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Masjid An-Naas Kota Parepare”	Jenis Penelitian berupa pendekatan kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah anggota dan pengurus dari majelis taklim An-Nas kota Parepare. Metode pengumpulan data menggunakan pengamatan (teknik observasi), teknik wawancara (interview) dan teknik dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan 3 cara yaitu data <i>reduction</i> (reduksi data), <i>data display</i> (penyajian data), dan <i>conclusion atau verification</i> (kesimpulan atau verifikasi).	Manajemen <i>problem solving</i> pada majelis taklim An-Naas yakni <i>Inspirer</i> atau pemberi inspirasi dengan cara menjaga hubungan dengan orang lain dan mempunyai rasa percaya diri atau mempunyai kemampuan yang unik dalam masalah yang mereka hadapi. Dan meningkatkan sumber daya manusia di majelis taklim An-Naas dengan cara menerapkan proses manajemen dalam melakukan kegiatan. ¹¹	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen majelis taklim. Sedangkan perbedaannya ia terfokus pada manajemen <i>Problem Solving</i> dalam meningkatkan sumber daya manusia di Masjid An-Naas Kota Parepare sedangkan penulis meneliti yang terfokus pada manajemen dakwah pada majelis taklim. Maka dapat disimpulkan bahwa

¹⁰ Eka Rahmawati, “Manajemen Dakwah Pengajian Ahad Pagi Yayasan Istiqomah Ungaran Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jemaah Tahun 2019” (2020).

¹¹ Nur Azisah, “Manajemen Problem Solving Majelis Taklim An-Naas Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Masjid An-Naas Kota Parepare” (2019).

No	Penulis & Judul Skripsi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
				penelitian penulis dengan penelitian diatas tidak memiliki kesamaan.
3.	Siti Markhamah dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 “Manajemen Majelis Taklim Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Man Parakan Temanggung”	Jenis Penelitian ini berupa jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan yang mengambil latar di MAN Parakan Temanggung secara analisis terkait manajemen majelis taklim madrasah yaitu membentuk karakter religius siswa Man Parakan Temanggung. Objek dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah MAN Parakan Temanggung, pembina majelis taklim madrasah, dan anggota pengurus majelis taklim madrasah tahun 2017/2018. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan 3 cara yaitu reduksi data (<i>Data of Reduction</i>), penyajian data (<i>display data</i>) dan penarikan kesimpulan (<i>conclusion drawing/verification</i>).	Manajemen di majelis taklim madrasah mempunyai perencanaan sumber daya, anggaran, kegiatan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian pada kegiatan yang dilakukan. Selain itu kegiatan yang ada di majelis taklim madrasah ini diantaranya ada PHBI, Badar, mabit, LKD dan LDK, manasik haji, khotmil quran, pembacaan asmaul husna dan sebagainya. Dan ada pula faktor pendukung di kegiatan majelis taklim madrasah yaitu sarana dan prasarana yang memadai, memiliki dana yang cukup, adanya pembina majelis taklim yang kompeten dan ada juga faktor penghambatnya yaitu sulit mencari waktu dikarenakan	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen majelis taklim. Sedangkan perbedaannya ia terfokus pada dalam membentuk karakter religius siswa sedangkan penulis meneliti yang terfokus pada manajemen dakwah pada majelis taklim. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis dengan penelitian diatas tidak memiliki kesamaan.

No	Penulis & Judul Skripsi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
			penuhnya KBM serta sibuknya pengurus majelis taklim madrasah. ¹²	

D. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan: pada bab I menjelaskan seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terlebih dahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori: di bab II ada kajian teori yang menjelaskan tentang manajemen dakwah dari pengertian, dasar hukum, fungsi dan unsur-unsur manajemen, selain itu penjelasan tentang majelis taklim dari pengertian, tujuan, fungsi, dan perannya.

BAB III Metode Penelitian: pada bab III terdapat metode penelitian yang dibagi menjadi tujuh yaitu pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian: pada bab IV terdapat penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian serta laporan dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V Penutup: pada bab V berisi kesimpulan dan saran.

¹² Siti Markhamah, "Manajemen Majelis Taklim Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Man Parakan Temanggung" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).